

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk hidup sesuai dengan perubahan zaman dan mampu menangkal dampak negatif akibat perubahan tersebut. Pendidikan adalah cara paling tepat untuk menghadapi semua itu. Sebab pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat membantu dan menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi tantangan, menyelesaikan persoalan kehidupan, serta beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan akan lahir individu-individu yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian dari kurikulum pendidikan berperan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar peka terhadap berbagai perubahan sosial akibat perkembangan zaman, mampu dan terampil menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik itu menimpa dirinya atau masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum 2006, disebutkan bahwa melalui Mata Pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.

Mata Pelajaran IPS diberikan pada jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Pada jenjang SMP/MTS, Mata Pelajaran IPS memuat Materi Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi. IPS menurut Supardan (2014:19) adalah:

“Program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif”.

Sedangkan Somantri (2001:74) menjelaskan IPS sebagai berikut:

“Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial

terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Begitu penting dan bermaknanya Pengajaran IPS bagi peserta didik, maka seharusnya IPS menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dipelajari dengan penuh semangat oleh para peserta didik di kelas. Namun kenyataannya tidak demikian, IPS di mata peserta didik dan masyarakat masih menempati posisi kedua bahkan ketiga setelah IPA dan bahasa asing. Peserta didik dan masyarakat secara umum menganggap bahwa IPS tidak banyak memberikan manfaat bagi kehidupan dan tidak pula menjanjikan kemudahan untuk memasuki dunia kerja. Kenyataan di atas sesuai dengan yang yang diungkapkan oleh Sumaatmadja (2002:1), bahwa:

“Pada kenyataan hidup di masyarakat IPS baik sebagai kelompok bidang studi maupun sebagai mata pelajaran yang menempati kedudukan kelas 2 (dua) dibandingkan dengan posisi IPA. Yang tercermin dalam pandangan orang tua peserta didik dan sikap serta perhatian siswa terhadap IPS”.

Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak pembelajaran di kelas harus membangkitkan minat peserta didik terhadap Mata Pelajaran IPS. Guru memegang peranan utama dalam pembelajaran di sekolah. Guru bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian guru IPS dituntut untuk memiliki kompetensi dan mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif melalui pendekatan, strategi, Metode atau metode pembelajaran yang tepat.

Guru IPS di berbagai sekolah sampai saat ini masih mengalami permasalahan klasik yaitu keterbatasan kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan variasi metode dan Metode pembelajaran. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas guru di kelas masih bersifat konvensional yaitu mengajar dengan ceramah, dan diskusi kelompok yang monoton. Proses pembelajaran masih berpusat dan didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru bertindak sebagai pemberi informasi, peserta didik umumnya pasif, sehingga

Sudarmi, 2015

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENCAPAIAN KONSEP (CONCEPT ATTAINMENT) DAN METODE PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interaksi antara peserta didik dan guru kurang. Proses pembelajaran hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk mengingat, menghafal dan mengulang kembali informasi yang telah disampaikan guru. Ini seperti yang diungkapkan oleh Al Muhtar (1999:70) bahwa:

”Kelemahan IPS selama ini terletak pada proses belajar. Proses belajar masih lemah dan terperangkap pada proses menghafal yang hanya menyentuh kognitif tingkat rendah”.

Kondisi tersebut memunculkan dampak negatif berupa rendahnya motivasi peserta didik untuk mengikuti Pelajaran IPS di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi merupakan daya pendorong bagi peserta didik untuk belajar secara aktif agar mampu menguasai materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Motivasi memiliki korelasi yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar, karena motivasi berfungsi untuk meningkatkan minat dan mengubah perilaku belajar peserta didik.

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti Pelajaran IPS di kelas, maka guru harus mengubah strategi belajar mengajar, yaitu dengan menerapkan Metode, pendekatan ataupun metode yang dapat menarik perhatian peserta didik. Strategi yang dipilih ini haruslah dapat mengembangkan kemampuan dasar peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik, menantang dan bermakna. Di antara berbagai Metode pembelajaran yang telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli yaitu Metode Pembelajaran Sinektik dan Metode Pencapaian konsep (*Concept Attainment*). Kedua Metode pengajaran ini oleh Bruce Joyce (2009), digolongkan ke dalam kelompok Metode pengolahan informasi.

Metode Pembelajaran Pencapaian konsep (*Concept Attainment*), merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proses penyelidikan terstruktur. Metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk merancang dan menyusun data sehingga menjadi konsep-konsep penting yang dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Menurut pandangan Joyce pada Metode Pembelajaran

Pencapaian konsep ini para peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri. Tujuan dari Metode Pencapaian konsep adalah untuk mengajarkan peserta didik konsep dan keterampilan yang diperlukan dalam mencapai pemahaman sebuah konsep.

Metode Pembelajaran Pencapaian konsep menurut dugaan penulis sangat tepat untuk diterapkan pada Mata Pelajaran IPS yang banyak memiliki konsep. Sebab selama ini mengajarkan sebuah konsep dalam Pembelajaran IPS cukup sulit. Apalagi jika tidak didukung kemampuan guru. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap sebuah konsep dalam IPS menjadi rendah. Penggunaan Metode Pencapaian konsep dapat membantu guru untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman peserta didik tentang sebuah konsep dalam IPS.

Sedangkan Metode Pembelajaran Sinektik merupakan sebuah Metode pembelajaran yang pada awalnya dikembangkan oleh Gordon. Gordon (dalam Joyce (2009:252-253), menggagas Sinektik menjadi empat yaitu, *pertama* kreativitas penting dalam aktivitas sehari-hari; *kedua* proses kreatif tidak selamanya misterius; *ketiga* penemuan atau inovasi yang dianggap kreatif sama rata di semua bidang, seni, sains, teknik dan ditandai dengan proses intelektual yang sama; *keempat* bahwa penemuan individu maupun kelompok tidak berbeda.

Inti dari Metode Pembelajaran Sinektik adalah analogi. Tiga jenis analogi yang digunakan sebagai dasar dalam Metode Pembelajaran Sinektik yaitu: analogi langsung, analogi personal, dan konflik yang dipadatkan. Dengan menggunakan Metode Sinektik peserta didik dapat menggunakan analogi-analogi dan membuat perbandingan-perbandingan methaphoris. Perbandingan methaphoris dalam pembelajaran Sinektik bertujuan untuk menyajikan perbedaan konsep antara peserta didik dengan obyek yang dihadapi atau materi yang sedang dipelajari. Dari analogi-analogi tersebut kemudian peserta didik dapat memecahkan masalah dan menghasilkan gagasan-gagasan yang menarik karena didukung oleh kemampuan menganalisis dan menyajikan perbedaan konsep.

Sudarmi, 2015

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENCAPAIAN KONSEP (CONCEPT ATTAINMENT) DAN METODE PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode Pembelajaran Sinektik ini sangat menarik karena dapat mengembangkan kreativitas dan aktivitas peserta didik dalam kelompok. Peranan peserta didik dalam Metode pembelajaran ini sangat dominan, terutama ketika ia harus membuat analogi-analogi untuk memecahkan sebuah masalah. Peranan guru hanya mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mereka mampu membuat analogi dan menyajikan konsep dalam upaya memecahkan masalah.

Dari paparan di atas maka penulis beranggapan bahwa Metode Pembelajaran Sinektik sangat tepat diterapkan pada Pembelajaran IPS di SMP. Karena selain menyajikan banyak konsep, IPS juga bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi baik bersifat individu maupun yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan metode Sinektik ini peserta didik akan terlatih untuk memecahkan masalah dengan terlebih dahulu membuat analogi dan menghubungkan berbagai konsep.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perubahan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Metode Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) dan Metode Pembelajaran Sinektik. Penelitian ini juga berusaha membandingkan manakah dari kedua metode pembelajaran tersebut yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diberi judul **"PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENCAPAIAN KONSEP (*CONCEPT ANTTAINMENT*) DAN METODE PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDK" (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bandung).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi peserta didik untuk mengikuti Pelajaran IPS rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik

Sudarmi, 2015

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENCAPAIAN KONSEP (*CONCEPT ATTAINMENT*) DAN METODE PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Keikutsertaan peserta didik dalam proses Pembelajaran IPS rendah, hal ini terlihat pada saat berlangsungnya pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan, dan jika diberi kesempatan mengemukakan pendapat minatnya pun rendah;
3. Peserta didik terlihat bosan dengan penjelasan yang diberikan guru, ini terjadi karena peserta didik kurang memahami dengan materi yang disampaikan, selain itu penggunaan metode yang konvensional berupa ceramah dan diskusi kelompok membuat peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pelajaran;
4. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapatnya, pelajaran lebih banyak terpusat pada guru (*Teacher Centered*);
5. Peserta didik memerlukan metode baru dalam pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan serta meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajarnya pun meningkat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, "bagaimanakah pengaruh penerapan metode Pencapaian konsep (*Concept Attainment*) dan Sinektik terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS?"

Untuk memudahkan penelitian ini maka rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep pada Mata Pelajaran IPS?
2. Adakah pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep pada Mata Pelajaran IPS?

Sudarmi, 2015

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENCAPAIAN KONSEP (CONCEPT ATTAINMENT) DAN METODE PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Adakah pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan Metode Pembelajaran Sinektik pada Mata Pelajaran IPS?
4. Adakah pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Metode Pembelajaran Sinektik pada Mata Pelajaran IPS?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep dengan kelas yang menerapkan Metode Pembelajaran Sinektik pada Mata Pelajaran IPS?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep dengan kelas yang menerapkan Metode Pembelajaran Sinektik pada Mata Pelajaran IPS?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada setiap penelitian ilmiah maupun non ilmiah baik formal ataupun non formal pasti terkandung suatu tujuan tertentu, demikian pula dalam penelitian ini diharapkan dapat:

1. Mengetahui pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep terhadap motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS;
2. Mengetahui pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS;
3. Mengetahui penerapan metode sinektik terhadap motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS;
4. Mengetahui pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Sinektik terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS;
5. Mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep dengan kelas yang menerapkan Metode Pembelajaran Sinektik pada Mata Pelajaran IPS;

Sudarmi, 2015

*PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENCAPAIAN KONSEP (CONCEPT ATTAINMENT) DAN METODE PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep dengan kelas yang menerapkan Metode Pembelajaran Sinektik pada Mata Pelajaran IPS.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pembelajaran IPS di SMP terutama untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep (*Concept Attainment*) dan Metode Pembelajaran Sinektik.

Selengkapnya manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini merupakan upaya pembuktian penggunaan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep (*Concept Attainment*) dan Metode Pembelajaran Sinektik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan Metode Pembelajaran IPS.

##### **Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan guru-guru IPS dalam menggunakan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep (*Concept Attainment*) dan Metode Pembelajaran Sinektik;
2. Bagi peserta didik, untuk menumbuhkan motivasi, aktivitas dan kreativitas dalam mengikuti Pembelajaran IPS di sekolah;
3. Bagi kepala sekolah sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualifikasi mutu guru dalam mengelola pembelajaran;
4. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS;



5. Bagi guru lain, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan Metode Pembelajaran Pencapaian konsep (*Concept Attainment*) dan Metode Pembelajaran Sinektik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Sudarmi, 2015

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENCAPAIAN KONSEP (CONCEPT ATTAINMENT) DAN METODE PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)